

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh kompetensi, independensi, dan *due professional care* auditor terhadap kualitas audit, baik secara parsial maupun simultan. Dan objek dalam penelitian ini adalah Kompetensi, Independensi, *Due Professional Care*, dan Kualitas Audit.

Penelitian ini dilaksanakan pada 30 kantor akuntan publik di Jakarta yang terdaftar di PPAJP (Pusat Pembinaan Akuntansi dan Jasa Penilai). Hal ini dikarenakan Jakarta merupakan Ibu Kota Negara Indonesia dimana sebagian besar aktivitas bisnis terpusat di kota tersebut dan jumlah Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta lebih banyak dibandingkan dengan daerah provinsi lainnya.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, yaitu ingin menguji pengaruh kompetensi, independensi, dan *due professional care* auditor terhadap kualitas audit (studi empiris KAP di Jakarta). Sifat dari penelitian ini dikategorikan penelitian penjelasan atau *explanatory research*, dimana penelitian ini menjelaskan bagaimana hubungan dan pengaruh melalui pengujian hipotesis.

3.2.2 Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini, variabel dependen (Y) yang digunakan adalah kualitas audit, sedangkan variabel independennya terdiri dari kompetensi (X1), independensi (X2), dan *due professional care* (X3). Definisi operasional dan pengukuran untuk variabel-variabel tersebut adalah:

	dan Hurtt et al. (2008)	yang menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional dan keyakinan yang memadai . (PSA No. 4 SPAP, 2011 dan Hurtt et al. (2008)	Keyakinan yang memadai (<i>reasonable assurance</i>)	d.Pemahaman interpersonal e.Percaya diri f.Penentuan sendiri a.Penggunaan kemahiran profesional b.Rumusan opini berdasarkan perolehan bukti kompeten c.Risiko tidak terdeteksinya penyembunyian transaksi dan pemalsuan dokumen antar pihak dan kegagalan menggunakan kemahiran profesional	Ordinal	31,32 33,34 35,36 37,38 39,40 41,42,43
4	Kualitas Audit (Y) Sumber : (<i>Financial Reporting Council, 2006</i>)	Memberikan pendapat profesional yang didukung oleh alat bukti audit dan keputusan yang	Budaya dalam KAP	a.Tanggung jawab profesional b.Menghormati standar auditing dan etika c.Pengembangan staff dan partner d.Tidak membiarkan adanya kepentingan		44 45 46 47

		dihasilkan bersifat objektif. Sehingga pada akhirnya auditor dapat memberikan pelayanan yang berkualitas kepada pemegang saham jika para akuntan publik menyediakan laporan audit yang independen, dapat diandalkan dan didukung oleh bukti audit yang memadai		keuangan yang dapat mendorong keputusan yang memberikan efek negative pada kualitas audit. e.Konsultasi dalam siding-sidang yang sulit dan menyediakan sumber daya yang cukup untuk dapat berhadapan dengan masalah yang mungkin muncul. f.Struktur informasi yang baik		
			Keahlian dan kualitas personel dan staff audit	a.Keahlian dasar yang dimiliki oleh staff dan partner. b.Pendekatan penilaian dari partner dan staff	Ordinal	48
			Efektivitas proses audit	a.Tim audit mencerminkan struktur piramida. b.Dukungan teknis dalam mengaudit.		49
						50-55
						56
						57
						58

				c. Metodologi audit terbangun dengan baik.	59-61
				d. Tujuan dari standar etika dapat tercapai, menyediakan kepercayaan kepada integritas, objektivitas auditor.	62
				e. Prosedur audit dikontrol secara efektif. Pengaplikasiannya dimengerti dan dimonitoring	63
			Keandalan dan manfaat laporan audit	a. Bentuk laporan audit sangat distandarisasikan	64
				b. Komunikasi dengan komite audit.	65

Variabel diatas diukur dengan menggunakan skala likert. Sugiyono (2011) menyatakan bahwa skala likert dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Dengan menggunakan model skala likert, maka data yang dihasilkan merupakan data dengan skala pengukuran berjenis ordinal.

Menurut Supagat dalam Zein (2011) skala ordinal merupakan suatu urutan simbol atau kode berupa angka yang mempunyai urutan jenjang, biasa ditandai dari yang paling positif atau dapat sebaliknya. Responden diminta menjawab tentang bagaimana persepsi mereka, memilih diantara lima jawaban mulai dari selalu sampai ke jawaban tidak pernah

Skor penilaian masing-masing item pertanyaan baik kompetensi, independensi, dan *due professional care* maupun kualitas audit dapat dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skala Penilaian Kuesioner

Jawaban Nilai		
5	SS	Sangat Setuju
4	S	Setuju
3	RR	Ragu-Ragu
2	TS	Tidak Setuju
1	STS	Sangat Tidak Setuju

Sumber: data diolah

Skala maksimum tiap kuesioner adalah 5 dan dan minimumnya adalah 1, atau berkisar antara 20% sampai 100%, maka jarak antara skor yang berdekatan adalah 16% $\{(100\%-20\%)/5\}$. Sehingga dapat diperoleh angka sebagai berikut:

Tabel 3.3
Interpretasi Skor

Hasil	Kategori
20%-35,99%	Tidak Baik/Tidak Efektif
36%-51,99%	Kurang Baik/Kurang Efektif
52%-67,99%	Cukup Baik/Cukup Efektif

68%-83,99%	Baik/Efektif
84%-100%	Sangat Baik/Sangat Efektif

Sumber: Data diolah

Interpretasi skor ini diperoleh dengan cara membandingkan skor item yang diperoleh berdasarkan jawaban responden dengan skor tertinggi jawaban kemudian dikali 100%

$$\frac{SkorItem}{SkorTertinggi} \times 100\%$$

Skor ini diperoleh dari hasil perkalian antara nilai skala pertanyaan dengan jumlah responden yang menjawab pada nilai tersebut. Sementara skor tertinggi diperoleh dari jumlah nilai skala pertanyaan paling tinggi dikalikan dengan jumlah responden secara keseluruhan.

3.2.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2011:61) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dan benda-benda alam lain.

Populasi penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik yang berada di Jakarta yang berjumlah 30 yang terdaftar di PPAJP (www.depkeu.go.id, 2014). Alasannya karena berdasarkan fenomena pada penelitian ini, pada kasus perusahaan PT. Inovisi Infracom Tbk. yaitu manipulasi laporan keuangan yang di audit oleh KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto dan Rekan terkait kualitas audit mereka di Jakarta. Yang dimaksud akuntan publik adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha dibidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik (Sukrisno Agoes dalam Zein, 2011). Berikut ini adalah daftar kantor akuntan publik yang ada di Jakarta:

Tabel 3.4

Daftar Kantor Akuntan Publik di Jakarta

No	Nama KAP
----	----------

1	KAP. Drs. Daniel Kadirun
2	KAP. Eddy Kaslim
3	KAP. Leonard, Mulia, dan Richard
4	KAP. Ngurah Arya dan Rekan
5	KAP. Dra. Suhartati dan Rekan
6	KAP. Wisnu B Soewito dan Rekan
7	KAP. Armanda dan Ernita
8	KAP. Drs. Soetopo Insja
9	KAP. Ekamasni, Bustaman dan Rekan
10	KAP. Bayudi Watu dan Rekan
11	KAP. Tasnim Ali Widjanarko dan Rekan
12	KAP. Hananta Budianto dan Rekan
13	KAP. Husni, Mucharam dan Rasidi
14	KAP. Drs. Rishanwar
15	KAP. Ellya Noolisyati dan Rekan
16	KAP. Gatot Victor
17	KAP. Drs. Kartuyo dan Rekan
18	KAP. Drs. F.X. Irwa Tanamas dan Rekan
19	KAP. Hadori, Sugiarto, Adi dan Rekan
20	KAP. Idris dan Sudiharto
21	KAP. Drs. Santoso Harsokusumo, Irwan dan Rekan
22	KAP. Jan Ladiman dan Rekan
23	KAP. Haryono, Junianto dan Saptoamal
24	KAP. Drs. Tommy Santoso
25	KAP. Rama Wendra
26	KAP. Drs. Binsar B Lumbanradja
27	KAP. Anton Silalahi

28	KAP. Drs. Haroe, Pramono dan Rekan
29	KAP. Griselda, Wisnu dan Arum
30	KAP. John Malonda Mustika dan Rekan

Sumber: OJK (Otoritas Jasa Keuangan) 2015

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan sampel jenuh. Sampel jenuh dalam Sugiyono (2011) adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30.

Responden dalam penelitian ini adalah auditor (baik junior auditor, senior auditor, maupun partner) pada 30 KAP di Jakarta untuk mengetahui secara umum bagaimana pengaruh kompetensi, independensi, dan *due professional care* terhadap kualitas audit dari para auditor.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal keterangan-keterangan atau karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian (Pedoman Penulisan Skripsi, 2011:19). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2011:137) sumber primer adalah “sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Menurut Sugiyono (2011:135) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner ini dibagikan kepada responden, yaitu senior dan junior auditor KAP di Kota Jakarta. Dari 46 kuesioner yang dibagikan, 44 kuesioner dapat diolah dan 2 kuesioner tidak dapat diolah.

3.3 Teknik Analisis Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan media dalam pengumpulan data. Kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban responden konsisten saat diajukan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda. Untuk menguji kualitas data yang diperoleh dari penerapan instrument, maka diperlukan uji validitas dan uji reliabilitas dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Dalam penelitian yang menggunakan instrumen, maka instrument penelitian tersebut harus memiliki syarat valid dan reliabel. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak akan diukur. (Sugiyono, 2011:348)

Untuk menguji validitas tersebut maka dapat digunakan nilai koefisiensi korelasi dan untuk mempercepat dan mempermudah penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer dengan menggunakan software SPSS 20.0 for windows melalui perhitungan product moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\} \{n(\sum Yi^2) - (\sum Yi)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2011:356)

Keterangan :

r = Koefisien korelasi antara X dan Y

X = Jumlah skor untuk indikator X

Y = Jumlah skor untuk indikator Y

n = Banyaknya responden atau sampel dari variabel X, Y dari hasil kuesioner

Pengujian dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item setiap butir pernyataan dengan skor total, selanjutnya interpretasi dari koefisien korelasi yang dihasilkan, bila korelasi tiap factor tersebut positif dan $\geq 0,3$ maka dapat disimpulkan bahwa intrumen tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik. (Sugiyono, 2008)

b. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan handal atau reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur suatu konstruk yang sama atau stabilitas kuesioner jika digunakan dari waktu ke waktu (Ghozali, 2006). Uji reliabilitas dilakukan dengan metode *interval consistency*. Criteria yang digunakan dalam uji ini adalah *One Shot*, artinya satu kali pengukuran saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lainnya atau dengan kata lain mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Pengujian reliabilitas menggunakan SPSS versi 20 dengan menggunakan rumus *Crombach Aplha* (α). Dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{[k][1 - \sum Si^2]}{k - 1 \quad Sx^2}$$

(Sugiyono, 2011:365)

Keterangan :

α : koefisien reliabilitas

k : jumlah instrumen pertanyaan

$\sum Si^2$: jumlah varians dari setiap instrument

Sx^2 : varians dari keseluruhan instrumen

Jika nilai koefisien alpha > 0,60 maka disimpulkan bahwa instrument penelitian tersebut handal atau reliabel (Nunnaly dalam Ghozali, 2006).

Analisis Data

A. Uji Asumsi Klasik

Sebelum data dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari: uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas. Dalam menganalisis data digunakan SPSS versi 20.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data tersebut dapat dilakukan melalui 3 cara yaitu menggunakan Uji Kolmogorof-Smirnov (Uji K-S), grafik histogram dan kurva penyebaran P-Plot. Untuk Uji K-S yakni jika nilai hasil Uji K-S > dibandingkan taraf signifikansi 0,05 maka seluruh data tidak menyimpang dari kurva normalnya itu uji normalitas. Sedangkan melalui pola penyebaran P-Plot dan grafik histogram, yakni jika pola penyebaran memiliki garis normal maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji ini dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat *VIF* (*Variance Inflation Feature*) dan nilai *inharance*. Jika $VIF > 10$ dan nilai *inharance* < 0,10 maka terjadi gejala multikolinieritas (Ghozali, 2006).

3) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang heterokedastisitas, tidak heterokedastisitas. Heterokedastisitas ditandai dengan adanya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang), maka terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar diatas dan dibawah angkanol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

4) Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh kompetensi, independensi, dan *due professional care* auditor terhadap kualitas audit. Regresi

berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan variabel independen dalam satu model persamaan matematis untuk hubungan yang dihipotesiskan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- α = Konstanta
- Y = Variabel dependen Kualitas Audit
- X_1 = Variabel independen Kompetensi
- X_2 = Variabel independen Independensi
- X_3 = Variabel independen *Due Care Professional*
- e = error term

3.3.1 Rancangan Hipotesis

Rancangan hipotesis yang di angkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_{a1} = Kompetensi, independensi, dan *due professional care* berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit.

H_{a2} = Kompetensi, independensi, dan *due professional care* berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.

3.3.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi berganda bertujuan untuk memprediksi berapa besar kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Sementara itu, langkah-langkah untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu beban kerja dan motivasi auditor dilakukan dengan uji silmutan dan uji persial. Dalam menguji hipotesis data di olah dengan menggunakan SPSS versi 20.

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh simultan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika *probability value* (p value) < 0,05, maka H_a diterima dan jika p value > 0,05, maka H_0 ditolak. Uji F dapat pula dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} , jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($n-k > 1$), maka H_0 diterima. Artinya, secara statistik data yang ada dapat membuktikan bahwa semua variabel independen (X_1, X_2, X_3) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($n-k < 1$), maka H_0 ditolak. Artinya secara statistik data yang ada dapat membuktikan bahwa semua variabel independen (X_1, X_2, X_3) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Dengan rumus sebagai berikut:

H_0 : Kompetensi, independensi, dan *due professional care* berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit. $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$

H_a : Setidaknya terdapat 1 β yang tidak sama dengan 0

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien determinasi gabungan

k : Jumlah variable independen

n : Jumlah sampel

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika p value < 0,05, maka H_0 diterima dan jika p value > 0,05, maka H_0 ditolak. Dengan rumus sebagai berikut:

$H_{01}, \beta_1 = 0$: Kompetensi berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit.

$H_{a1}, \beta_1 \neq 0$: Kompetensi tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit.

$H_{02}, \beta_2 = 0$: Independensi berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit.

$H_{a2}, \beta_2 \neq 0$: Independensi tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit.

$H_{03}, \beta_3 = 0$: *Due Professional Care* berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit.

$H_{a3}, \beta_3 \neq 0$: *Due Professional Care* tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit.

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan:

r : Koefisien korelasi

n : Jumlah sampel